

Analisis Peran Pembelajaran IPS dalam Upaya Mengatasi Ketimpangan Sosial Masyarakat di Indonesia

Mhd.Ardiansah Hrp

Institut Agama Islam Padang Lawas

Fauzan Habibi

Institut Agama Islam Padang Lawas

Jumintan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Siti Sabilah

Institut Agama Islam Padang Lawas

Yuli Ramadhani

Institut Agama Islam Padang Lawas

Aliyah Putri

Institut Agama Islam Padang Lawas

Siti Khodijah

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nurhayati Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No.66, Huta Ibus, Kec. Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Korespondensi penulis: mhdardiansahhrp@gmail.com, fauzanhabibi0666@gmail.com, jumintanhasibuan6@gmail.com, sabilahsiti82@gmail.com, yuliahhasibuan1203@gmail.com, aliyaaputri451@gmail.com, lijalbs4@gmail.com, yatisiregar18@gmail.com

Abstract. *Social inequality is an injustice in status and position felt by society. This article discusses a Literature Study Regarding the Role of Social Sciences (IPS) in Addressing Social Inequality in Indonesian Society. The purpose of this article was written to determine how the problem of inequality occurs in society and what solutions to overcome social inequality in Indonesia. The research method used is a library research method with a descriptive approach in explaining the Role of Social Sciences (IPS) in Addressing Social Inequality in Indonesia. The role of social sciences(IPS) is very important in fostering social awareness to overcome social inequality that occurs in society. The role of IPS not only emphasizes the discussion on understanding the material, but also examines various relevant social issues in the community. Therefore, social studies education must be designed in such a way that it can address relevant social issues and invite social levels in society to actively participate in a critical and reflective learning process in realizing positive social change in the community.*

Keywords: *Social Inequality, Role Of Social Studies Learning, Society*

Abstrak. Ketimpangan sosial adalah sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat. Pada artikel ini membahas Studi Kepustakaan Mengenai Peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Masyarakat di Indonesia. Tujuan artikel ini dibuat untuk mengetahui bagaimana masalah ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan apa tindakan solutif dalam mengatasi ketimpangan sosial masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan Peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Masyarakat di Indonesia. Peran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial untuk mengatasi ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Peran IPS tidak hanya menitikberatkan pembahasan pada pemahaman materi saja, tetapi juga mengkaji berbagai isu sosial yang relevan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyentuh masalah sosial yang relevan dan

mengajak tingkatan sosial di masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang kritis dan reflektif dalam mewujudkan perubahan sosial yang positif di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Ketimpangan Sosial, Peran Pembelajaran IPS, Masyarakat

PENDAHULUAN

Ketimpangan sosial adalah sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada di tengah masyarakat yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya Juventia & Shafaa (2024). Ketimpangan sosial dapat juga dilihat dari adanya perbedaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut dapat adalah dapat berupa kebutuhan primer dan sekunder (Ali et al., 2025). Contoh kebutuhan primer antara lain adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan contoh kebutuhan sekunder yaitu sarana saluran politik, sarana saluran hak azasi manusia, dan sebagainya. Ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Ketimpangan ini seringkali menciptakan kesenjangan dalam kehidupan sosial penyebab utamanya antarlain disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal). Dua faktor tersebut yang mencegah serta menghalangi seseorang untuk dapat mengakses atau memanfaatkan sumber daya dan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Menurut Andrinof A. Chaniago; ketimpangan sosial adalah buah dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah cenderung mementingkan aspek ekonomi dalam pembangunan dibanding dengan aspek sosial. Ketimpangan sosial dianggap sebagai masalah sosial karena dialami dan dirasakan seluruh aspek masyarakat, dimana ketimpangan sosial ini terbentuk oleh ketidakadilan.

Ketimpangan sosial di lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai situasi di mana siswa tidak memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses berbagai fasilitas pendidikan, seperti buku pelajaran, teknologi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun bimbingan akademik dari guru. Ketidakmerataan ini bukan hanya menyangkut aspek material, tetapi juga mencakup perhatian emosional dan dukungan psikososial yang diberikan oleh lingkungan sekolah kepada siswa. Sedangkan ketimpangan sosial di lingkungan masyarakat terjadi karena adanya kesenjangan atau ketidaksetaraan dalam akses untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya ini mencakup kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan tempat tinggal. Jika kesenjangan itu terjadi maka akan menyebabkan berbagai masalah seperti terbatasnya akses terhadap layanan publik, meningkatnya kemiskinan, diskriminasi, hingga perubahan kualitas hidup.

Ketimpangan sosial juga dapat terjadi akibat distribusi terhadap banyak hal yang dianggap vital oleh masyarakat baik itu barang, jasa, hukum serta kesempatan yang diperoleh setiap individu (Maulana, 2025). Setiap individu tidak mendapatkan akses yang sama terhadap hal-hal tersebut sehingga tercipta yang namanya multi-level yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini mungkin

disebabkan oleh kurangnya sumber dan memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya mengakses pendidikan dan pekerjaan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang terus dicoba diatasi untuk menjamin kesejahteraan sosial, karena kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial. Menurut definisinya, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik dari segi pendapatan, pendidikan, dan kesehatan yang cukup. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kemiskinan sehingga tidak tercapainya kesejahteraan sosial yang akan berdampak pada pembangunan negara kedepannya. Maka berdasarkan latar belakang tersebut perlu diuraikan bagaimana masalah ketimpangan yang terjadi di masyarakat serta apa solusi terbaik bagi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masalah ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan apa tindakan solutif dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Oleh karena itu, pendidikan IPS harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyentuh masalah sosial yang relevan dan mengajak tingkatan sosial di masyarakat dan siswa di lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang kritis dan reflektif. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar untuk memberikan pengetahuan, melainkan dapat memupuk rasa empati dan kesadaran sosial masyarakat dan juga siswa terhadap kenyataan di sekitarnya. Supaya terhindar dari yang namanya diskriminasi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi pustaka (*library research*) atau tinjauan literatur. Dalam konteks penelitian ini, tujuan literatur ini dimanfaatkan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai Peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial. Pendekatan studi pustaka ini memungkinkan penyusunan artikel dengan landasan teoritis yang kokoh serta struktur argumentasi ilmiah yang rapi. Informasi yang dihimpun dalam kajian ini ialah informasi dikumpulkan dengan tidak langsung oleh peneliti melalui penggunaan sumber-sumber data seperti buku, jurnal, dan artikel yang terdaftar di Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Metode analisis data yang digunakan dalam kajian berikut ialah analisis isi (*content analysis*). Tahap ini diawali melalui pemeriksaan hasil penelitian yang paling relevan, lalu mengevaluasi kecocokan dan relevansi data tersebut. Selanjutnya, peneliti memeriksa tahun penelitian secara terbalik, dengan menggunakan jurnal atau artikel yang terbit dalam rentang waktu minimal 5 tahun ke belakang dan maksimal 10-15 tahun ke belakang. Kemudian, pengkaji menulis unsur-unsur yang dinilai bermanfaat serta sesuai dengan kajian yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah Ketimpangan Sosial, dan Dampaknya Kepada Masyarakat

Ketimpangan sosial adalah sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada di tengah masyarakat yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial,

maupun budaya. Ketimpangan sosial dapat juga dilihat dari adanya perbedaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut adalah dapat berupa kebutuhan primer dan sekunder. Contoh kebutuhan primer antara lain adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan contoh kebutuhan sekunder yaitu sarana saluran politik, sarana saluran hak azasi manusia, dan sebagainya. Ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Ketimpangan ini seringkali menciptakan kesenjangan dalam kehidupan sosial penyebab utamanya antarlain disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal). Dua faktor tersebut yang mencegah serta menghalangi seseorang untuk dapat mengakses atau memanfaatkan sumber daya dan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Menurut Andrinof A. Chaniago; ketimpangan sosial adalah buah dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah cenderung mementingkan aspek ekonomi dalam pembangunan dibanding dengan aspek sosial. Ketimpangan sosial dianggap sebagai masalah sosial karena dialami dan dirasakan seluruh aspek masyarakat, dimana ketimpangan sosial ini terbentuk oleh ketidakadilan.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan sosial terjadi karena dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, faktor ini berasal dari dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat itu sendiri. Rendahnya kualitas diri seseorang adalah salah satu faktornya, seperti kurangnya pendidikan yang diterima, atau sikap dan pola pikir yang pesimis terhadap perubahan. Ketimpangan sosial ini bisa muncul karena kemiskinan yang mengekang masyarakat.
2. Faktor eksternal, faktor ini berada di luar kendali individu yang berasal dari luar diri seseorang dan berkaitan erat dengan sistem yang berlaku dimasyarakat. Faktor ini bisa terjadi karena adanya birokrasi atau aturan dan hukum negara yang mengekang masyarakat sehingga mereka kesusahan dalam pengembangan dirinya.

Selain faktor diatas ketimpangan sosial juga dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa kondisi di masyarakat, seperti kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, perbedaan status sosial di masyarakat, dan letak geografis suatu daerah yang ditinggali oleh kelompok masyarakat tersebut.

Secara sosiologis, latar belakang munculnya ketimpangan sosial ini dipicu oleh intraksi kompleks antara dinamika zaman, sistem yang berjalan, dan kondisi masyarakat itu sendiri. Sistem stratifikasi sosial sangat berpengaruh terhadap timbulnya ketimpangan, sistem stratifikasi tertutup yang tidak memberi peluang kepada anggota strata tertentu untuk berpindah kestrata lain membuat masyarakat merasa sulit. Selain itu pada masyarakat yang menganut sistem kelas sosial dimana status orang ditentukan oleh keahlian yang dimilikinya. Ini merupakan gambaran masyarakat yang demokratis namun kenyataanya ketimpangan sosial tetap ada. Diskriminasi juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya ketimpangan sosial yang diawali dari adanya ketidakadilan di masyarakat.

Dampak ketimpangan sosial di masyarakat sangat luas dan dapat memicu melemahnya stabilitas sosial, ekonomi, serta keamanan suatu negara. Ketika jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin semakin lebar, tatanan kehidupan bersama akan mengalami berbagai disfungsi. Ketimpangan yang terjadi di masyarakat memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif ketimpangan sosial bagi kehidupan masyarakat sebagai berikut: Ketimpangan sosial dapat menjadi stimulus ampuh bagi

beberapa wilayah untuk terus memaksimalkan potensi mereka demi menuju kearah yang senantiasa lebih baik lagi. Ketimpangan sosial juga dapat menumbuhkan rasa empati anatar golongan untuk membantu yang lain demi mendapatkan kesetaraan yang sudah semestinya.

Perubahan sosial itu menimbulkan dampak, baik itu dampak secara positif maupun negatif salah satunya tercipta ketimpangan sosial dan kemiskinan. Ketimpangan sosial dan kemiskinan merupakan beberapa bentuk perubahan sosial yang akan selalu melekat pada kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketimpangan adalah keadaan dimana ada sebuah kepincangan, cacat, cela atau hal yang tidak sebagai mestinya (tidak adil, tidak beres). Ketimpangan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak seimbang akibat adanya suatu perbedaan. Ketimpangan sosial muncul akibat adanya ketidakseimbangan akses untuk mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disertai kebijakan yang tidak adil. Ketimpangan sosial seringkali diasosiasikan dengan perbedaan insentif yang sangat nyata dan dapat dinilai dari sudut pandang finansial, terutama aset yang dimiliki oleh individu dan kelompok.

Peran Pembelajaran IPS sebagai Media Awal dalam Mempelajari Kondisi Masyarakat

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. IPS juga menerapkan studi sosial yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.

Pembelajaran IPS berperan sebagai pondasi utama untuk membangun kepekaan sosial. Media ini membekali berbagai pemahaman dasar mengenai struktur, dinamika, dan nilai-nilai yang berlaku, sehingga mereka mampu mengamati dan merespon berbagai fenomena serta permasalahan yang terjadi didalam masyarakat secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan mengenalkan interaksi sosial IPS mengajarkan dasar-dasar hubungan antarmanusia dan bagaimana individu beradaptasi dengan norma serta nilai yang berlaku.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat (Yusnaldi et al., 2023).

Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam

Kedudukan dan peran pendidikan IPS sangat strategis untuk perubahan suatu bangsa, namun bangsa kita belum cukup optimis untuk mengandalkan posisi tersebut

karena pada kenyataannya kondisi dan hasil pendidikan kita belum memadai. Kondisi tersebut nampak dari kecilnya kemampuan sumber daya manusia Indonesia untuk berkompetisi dengan bangsa lain. Data yang dipublikasikan oleh United Development Index (HDI) sangat memprihatinkan karena dari tahun 1996 dimana posisi Indonesia berada pada peringkat 102 terus menurun hingga pada tahun 2000 berada pada peringkat 109, berada satu tingkat diatas Vietnam padahal negara- negara ASEAN lain berada pada peringkat jauh di atas Indonesia.

Kondisi tersebut dipengaruhi banyak faktor. Dilihat dari latar belakang pendidikan gambaran sumber daya manusia memang belum menggembirakan. Sebagian besar angkatan kerja kita (53%) tidak berpendidikan, diantaranya yang berpendidikan 34 % hanya pada pendidikan dasar, 11% berpendidikan menengah dan baru 2 % yang berpendidikan tinggi. (Budiono, 1997). Dari segi kualitas, juga masih memprihatinkan,. Sebagai indikator beberapa perguruan tinggi ternama Indonesia (UGM,UI,UNDIP, UNAIR) misalnya, menduduki peringkat di bawah 40 dalam urutan universitas berkualitas di Asia. (Asia Week: 2000).

Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya, ilmu IPS memadukan antara konsep ilmu sosial seperti antropologi, geografi, sejarah, dan ilmu IPS lainnya. Beserta dengan dasar yang menunjang dalam pendidikan tingkat tinggi baik pada teoritis keilmuan IPS pada aspek yang telah mengandung masyarakat itu. Mata pelajaran di IPS tentunya di SD juga disusun secara simetris dan cukup terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan tertentu pula (Nasution el at., 2022).

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warganegara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. Muatan materi IPS diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS yaitu mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa tentang kondisi sosial masyarakat Oktaviani el at., 2022).

IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dari berbagai perspektif secara menyeluruh serta dapat berkontribusi secara berarti dalam era globalisasi di abad ke-21 dan hidup dengan cara yang fungsional dan bermakna. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), gabungan dari berbagai bidang ilmu sosial, yakni: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dibentuk berdasarkan kenyataan dan fenomena yang ada di masyarakat. Hakikat dari IPS adalah kajian mengenai manusia dan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Sekarang, dengan perkembangan teknologi, orang bisa berkomunikasi secara cepat di mana saja melalui ponsel dan internet. Perkembangan Iptek memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antara individu maupun antarnegara (Yusnaldi el at., 2023).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia serta lingkungan sosial mereka, berdasarkan kenyataan dan fenomena dalam masyarakat. IPS meliputi berbagai bidang

seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hakikat IPS adalah membentuk sikap sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab, sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 21 Tahun 2016.

Kondisi Ketimpangan sosial masyarakat di Indonesia

Perubahan sosial, modernisasi dan globalisasi bisa menyebabkan ketimpangan itu terjadi. Sebagian orang merasakan dampak positif dari perubahan sosial tersebut, tapi ada juga yang hanya mendapatkan dampak negatifnya. Di situlah ketimpangan sosial terjadi. Ketimpangan sosial juga dikenal dengan istilah kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial, atau ketimpangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, tetap menjadi tantangan terbesar bagi pembangunan nasional. Meski angka Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan tren positif, distribusi seringkali tidak merata. Menurut data terbaru, sebagian besar aset kekayaan nasional masih terkonsentrasi pada segmen kecil populasi, sementara kelas menengah ke bawah berjuang menghadapi inflasi dan biaya hidup yang terus merangkak naik. Pakar sosiologi menyebut kondisi ini sebagai “pertumbuhan tanpa pemerataan”. Pertumbuhan ekonomi memang menciptakan lapangan kerja, namun seringkali hanya menyerap tenaga kerja dengan keterampilan tinggi (*highly skilled*), meninggalkan mereka yang memiliki akses pendidikan rendah di sektor informal yang rentan.

Penelitian Hastin Dyah Kusumawardani dari Pusat Riset Masyarakat dan Gizi menguraikan tingginya risiko stunting pada anak dari ibu yang menikah pada usia sangat muda. Dari data Indonesian Health Survey 2023, 19,32% kelompok ini mengalami stunting, dengan ketimpangan berakar pada faktor pendidikan ibu, ekonomi keluarga, dan akses layanan gizi, bukan sekadar perbedaan desa-kota. Sementara itu, Maria Holly Herawati, peneliti Pusat Riset Masyarakat dan Gizi menyoroti beban psikososial pada orang tua dengan balita gizi buruk dan/atau tuberkulosis. Tekanan emosional akibat perawatan intensif dan minimnya dukungan sosial berdampak pada keberhasilan pemulihan anak, sehingga intervensi kesehatan dinilai perlu memasukkan dukungan psikososial bagi keluarga.

Pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan juga terkait dengan meningkatnya angka diabetes. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi masih menjadi faktor kunci dalam kesehatan masyarakat Indonesia. Peneliti menilai bahwa solusi jangka panjang bukan hanya dengan memperluas layanan pengobatan, tetapi juga memperkuat peran puskesmas sebagai pusat deteksi dini dan perawatan penyakit kronis.

Tidak hanya menyangkut masalah ekonomi, dan kesehatan ketimpangan sosial bisa terjadi di berbagai bidang seperti pendidikan dan budaya. Contohnya di dunia pendidikan, sebagian sekolah di beberapa wilayah di Indonesia belum mendapatkan fasilitas yang memadai sementara sekolah di kota-kota besar dilengkapi dengan laboratorium, komputer, akses internet, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan belum meratanya pembangunan sarana prasarana pendidikan yang menyebabkan munculnya ketimpangan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan sosial adalah sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada di tengah masyarakat yang menunjukkan adanya

ketidakseimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Ketimpangan sosial dapat juga dilihat dari adanya perbedaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut adalah dapat berupa kebutuhan primer dan sekunder. Contoh kebutuhan primer antara lain adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan contoh kebutuhan sekunder yaitu sarana saluran politik, sarana saluran hak asasi manusia, dan sebagainya. Ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Oleh karena itu, pendidikan IPS harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyentuh masalah sosial yang relevan dan mengajak tingkatan sosial di masyarakat dan siswa di lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang kritis dan reflektif. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar untuk memberikan pengetahuan, melainkan dapat memupuk rasa empati dan kesadaran sosial masyarakat dan juga siswa terhadap kenyataan di sekitarnya. Supaya terhindar dari yang namanya diskriminasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B., Primayani, F. D., & Putri, M. R. (2025). Problematika Ketimpangan Sosial di Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Yang Solutif. *Legal System Journal*, 2(1).
- Juventia, D. & Shafaa., (2024). Ketimpangan Sosial Dalam Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(1), pp. 418-427.
- Maulana, G. Z. (2025). Problem Ketimpangan Sosial Di Masyarakat Bagi Sila Kelima Pancasila. *Lentera Ilmu*.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEMA*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani, F. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12258>